

Tgl. Menerima : 28-07-04
Beli / Sumbangan : Mahasiswa
Nomor Induk : 596/'04
Klasifikasi : WS 125 Hub w 04 h

HASIL PENELITIAN

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN TENTANG MANFAAT DAN CARA PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF TERHADAP MOTIVASI MENYUSUI PADA IBU YANG MEMPUNYAI BALITA DI RW 05 KELURAHAN BIDARACINA KECAMATAN JATINEGARA JAKARTA TIMUR



Perpustakaan FIK



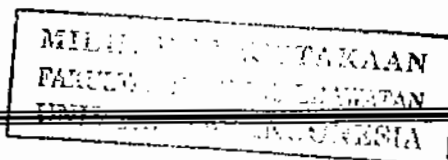
Dibuat Untuk Memenuhi Tugas Akhir Mata Ajar Riset Keperawatan Pada
Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia

Oleh :

Nama Mahasiswa	NPM
1. Lisbeth A. Siahaan	1300000235
2. Nurul Huda	1300000359
3. Ruswanti	1300000448
4. Yeane Anastania	1300000545
Program	Reguler 2000

**FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS INDONESIA**

2004



LEMBAR PERSETUJUAN

Penelitian dengan judul :

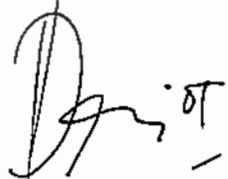
**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN TENTANG MANFAAT
DAN CARA PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF TERHADAP MOTIVASI
MENYUSUI PADA IBU YANG MEMPUNYAI BALITA DI RW 05
KELURAHAN BIDARACINA KECAMATAN JATINEGARA
JAKARTA TIMUR**

Telah Disetujui

Jakarta, Januari 2004

Mengetahui

Koordinator Mata Ajaran

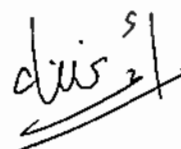


(Dewi Gayatri, M. Kes.)

NIP. 132 151 320

Mengetahui

Pembimbing Riset



(Efy Affah, M. Kes.)

NIP. 132 051 049

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan hasil penelitian ini tepat pada waktunya.

Hasil penelitian ini merupakan tugas akhir dari mata ajar Riset Keperawatan pada Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia. Hasil penelitian ini merupakan penentu dalam memasuki kurikulum profesi.

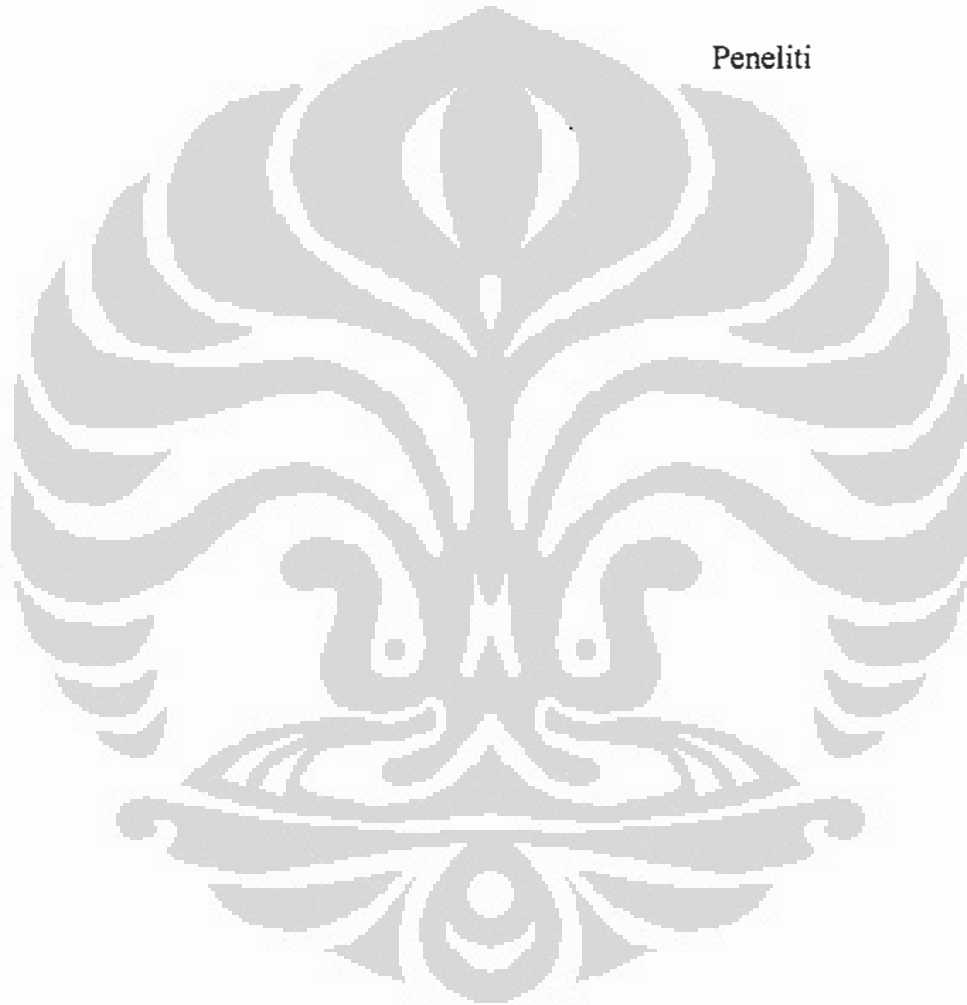
Pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas dukungan dan bimbingan yang telah diberikan. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Elly Nurachmah, DNSc., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.
2. Ibu Dewi Gayatri, M. Kes., selaku koordinator mata ajar Riset Keperawatan.
3. Ibu Efy Afifah, S. Kp., M. Kes., selaku pembimbing riset yang telah membimbing dan mengarahkan dalam pembuatan proposal.
4. Staf pengajar FIK UI, yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan dalam proses akademik.
5. Buat seluruh keluarga para peneliti yang telah memberikan dukungan moral maupun materi.
6. Kepada seluruh teman-teman angkatan 2000, "let's fight guys. Jalan kita masih panjang, masih setahun lagi. Eh iya, udah punya PW belum ? bagi yang belum mari bergabung dengan kelompok kami."

7. Kepada seluruh pihak yang tidak bias disebutkan namanya yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan laporan hasil penelitian ini.

Jakarta, Januari 2004

Peneliti



DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR JUDUL	
LEMBAR PERSETUJUAN	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR DIAGRAM	v
DAFTAR TABEL	vi
ABSTRAK	
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Masalah Penelitian	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II. STUDI KEPUSTAKAAN	
A. Teori dan Konsep Terkait	5
1. Pengetahuan	5
2. Motivasi	8
3. Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif	10
B. Penelitian Terkait	15
BAB III. KERANGKA KERJA PENELITIAN	
A. Kerangka Konsep / Teori	16
B. Hipotesis	17

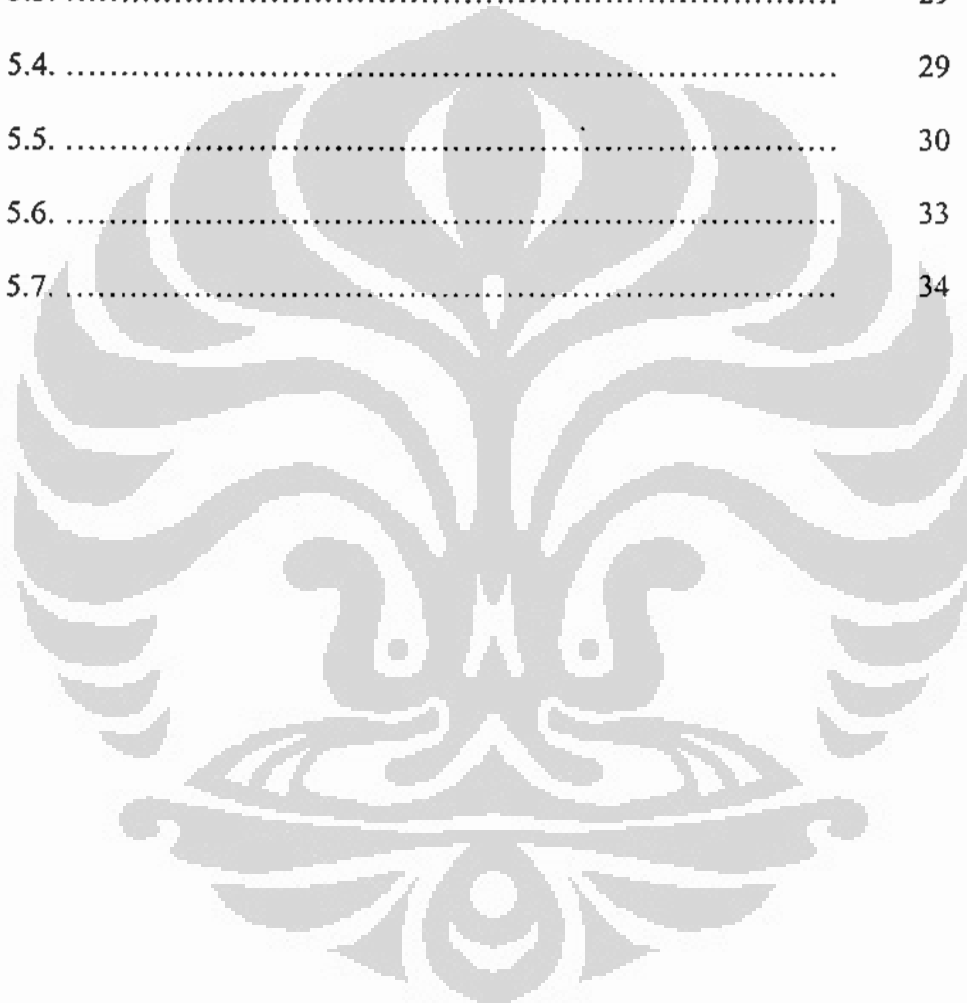
C. Definisi Operasional	17
BAB IV. METODE DAN PROSEDUR PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	20
B. Populasi dan Sampel Penelitian	20
C. Tempat dan Waktu Penelitian	21
D. Etika Penelitian	22
E. Alat Pengumpul Data	22
F. Metode Pengumpulan Data	23
G. Pengolahan dan Analisis Data	24
H. Jadwal Kegiatan	25
I. Sarana Penelitian	25
BAB V. HASIL PENELITIAN	26
BAB VI. PEMBAHASAN	
A. Pembahasan Hasil Penelitian	37
B. Keterbatasan Penelitian	40
BAB VII. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	41
B. Saran	41

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

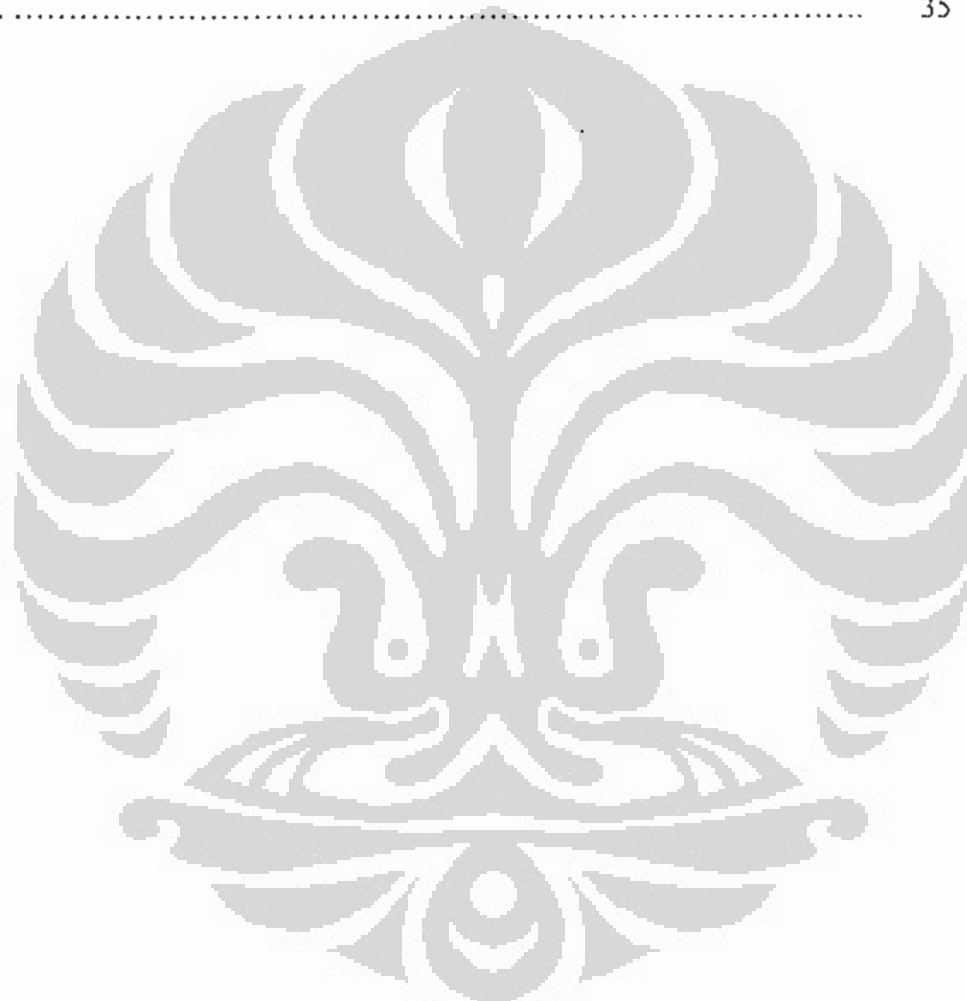
DAFTAR DIAGRAM

	Hal
DIAGRAM 5.1.	28
DIAGRAM 5.2.	28
DIAGRAM 5.3.	29
DIAGRAM 5.4.	29
DIAGRAM 5.5.	30
DIAGRAM 5.6.	33
DIAGRAM 5.7.	34



DAFTAR TABEL

	Hal
TABEL 4.1.	24
TABEL 5.2.	31
TABEL 5.3.	35



Abstrak

Pemberian ASI eksklusif merupakan modal dasar bagi pembentukan manusia berkualitas. Pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan kemampuan ibu-ibu memberikan ASI kepada bayinya perlu digali untuk mensukseskan keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Indonesia. Tujuan penelitian untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara pengetahuan ibu tentang manfaat dan cara pemberian ASI eksklusif terhadap motivasi ibu menyusui. Desain penelitian pendekatan korelasi dengan sampel sebanyak 43 orang di RW 05 Kelurahan Bidaracina Kecamatan Jatinegara, Jakarta Timur. Alat pengumpul data berupa kuesioner berisi pertanyaan sebanyak 30 soal. Hasil penelitian dengan menggunakan uji *Chi Square* didapat nilai χ^2 hitung sebesar 9,86 dan apabila dibandingkan dengan $\chi^2_{0,05}$ d.b. 1 tabel didapat nilainya sebesar 3,841 sehingga dengan demikian χ^2 hitung $>$ χ^2 tabel yang berarti Ho ditolak atau ada hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap tingkat motivasi menyusui pada ibu yang mempunyai balita. Dan korelasi *Spearman* menunjukkan hasil $\rho = 0,272$ yang berarti hubungan kedua variabel lemah. Saran bagi penelitian selanjutnya adalah memperluas area penelitian, menguji instrumen serta melanjutkan penelitian tentang hal-hal yang lebih berpengaruh terhadap motivasi menyusui.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian.

Bayi baru lahir membutuhkan nutrisi yang berkualitas pada awal kehidupannya di dunia ini. Dari berbagai riset yang telah dilakukan ternyata nutrisi dan nilai gizi yang paling baik dan lengkap bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi adalah Air Susu Ibu (ASI) yang diberikan sekurang-kurangnya 6 bulan pertama kelahirannya atau yang lebih dikenal dengan ASI eksklusif (Kunia, 2002). Pemberian ASI eksklusif yaitu pemberian ASI saja, tidak memberikan makanan dan minuman lain selain ASI pada bayi umur 0-4 bulan (Dinkes-DKI Jakarta, 1999).

ASI menjadi nutrisi yang paling berkualitas karena kandungannya sangat kompleks dan sesuai dengan kebutuhan bayi. Kolostrum pada ASI mengandung Imunoglobulin A (IgA) yang berfungsi sebagai zat kekebalan tubuh bayi terutama pada saluran pencernaan sehingga bayi dapat terlindung dan terhindar dari penyakit infeksi diare. ASI juga sangat mudah dicerna, dengan demikian setiap zat gizi yang terkandung di dalamnya mudah diserap oleh tubuh bayi (Rusli, 2000). *Taurin*, *Decosahexanoid Acid (DHA)*, dan *Arachidonic Acid (AA)* yang terdapat pada ASI sangat bermanfaat bagi proses maturasi sel-sel otak bayi sehingga bayi yang mendapatkan ASI cukup cenderung memiliki kecerdasan lebih baik bila dibandingkan dengan bayi yang hanya diberi makan susu formula (Kunia, 2002). Menurut Rusli, (2002), sampai saat ini belum ada susu formula yang mampu menggantikan ASI meskipun komposisinya telah dibuat semirip mungkin. Untuk itu ASI tetap merupakan satu-satunya makanan utama bagi bayi.

Pemberian ASI eksklusif merupakan modal dasar bagi pembentukan manusia yang berkualitas. Mengingat pentingnya hal tersebut Pemerintah Indonesia (Presiden RI) berkeinginan untuk ikut mensukseskan Pekan ASI sedunia tahun 1999, dengan mencanangkan Gerakan Masyarakat Peduli ASI. Melalui gerakan ini diharapkan agar setiap ibu-ibu Indonesia yang mempunyai bayi mau memberikan ASI eksklusif sampai bayi berusia 4-6 bulan dan diteruskan dengan makanan pendamping ASI sampai bayi berusia 2 tahun. Komitmen selanjutnya dengan mengeluarkan UU RI No.25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional (Propenas) tahun 2000-2004 yang mencantumkan tingkat pencapaian pemberian ASI eksklusif, target yang harus dicapai yaitu sebesar 80 % (Anwar, 2002).

Komitmen Pemerintah Indonesia untuk mensukseskan Pekan ASI Sedunia sudah sangat serius diperhatikan. Namun perlu dipertanyakan sudah seberapa jauh pengetahuan, kesadaran, kemauan dan kemampuan ibu-ibu di Indonesia untuk memberikan ASI kepada bayinya. Berdasarkan hasil pengamatan Anwar, (2002), kenyataan yang dihadapi oleh Indonesia sangat memprihatinkan mengingat dari hasil survei demografi kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 1997 menunjukkan pemberian ASI eksklusif sampai dengan bayi berumur 4 bulan baru mencapai 52 %. Dengan demikian target yang hendak dicapai oleh Pemerintah Indonesia masih kurang 38 %.

Banyak faktor yang menjadi penghambat terhadap suksesnya Propenas tahun 2000-2004. Faktor yang sangat umum terlihat di Indonesia yaitu gencarnya promosi yang dilakukan oleh produsen susu formula, kurangnya rasa percaya diri para ibu bahwa ASI sudah cukup baginya, adanya langkah ibu-ibu yang terburu-buru memberikan makanan tambahan atau susu formula secara dini (Anwar, 2002). Wardah (2003) melakukan

penelitian di 8 kabupaten Jawa Tengah dan Jawa Barat pada tahun 2002, didapatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif terhadap motivasi menyusui. Hasil analisis memperlihatkan bahwa ibu yang tahu tentang manfaat pemberian ASI eksklusif akan menyusui sebesar 14,4 %, sedangkan ibu yang tidak mengetahui tentang pemberian ASI eksklusif persentasenya lebih rendah yaitu 2,7 %. Dengan demikian ibu yang tahu tentang pemberian ASI eksklusif mempunyai peluang pemberian ASI eksklusif 6,12 kali lebih besar dibanding dengan ibu yang tidak tahu tentang pemberian ASI eksklusif.

B. Masalah Penelitian.

Berdasarkan hal-hal yang telah dijabarkan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui penyebab rendahnya tingkat kesuksesan pemberian ASI eksklusif di Indonesia. Terutama peneliti ingin mengetahui lebih lanjut apakah ada hubungan pengetahuan tentang manfaat dan cara pemberian ASI eksklusif terhadap motivasi menyusui pada ibu yang mempunyai balita di RW 05 Kelurahan Bidaracina, Kecamatan Jatinegara, Jakarta Timur.

C. Tujuan Penelitian.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai seberapa besar tingkat hubungan antara manfaat dan cara pemberian ASI eksklusif terhadap motivasi menyusui pada ibu yang mempunyai balita di RW 05, Kelurahan Bidaracina, Kecamatan Jatinegara, Jakarta Timur.

D. Manfaat Penelitian.

1. Bagi Klien/Masyarakat.

Diharapkan masyarakat, khususnya ibu-ibu dengan balita mendapatkan informasi yang berguna tentang ASI eksklusif turut serta mensukseskan pencaanangan program Pekan ASI Sedunia dan Gerakan Masyarakat Peduli ASI.

2. Bagi Pemberi Asuhan Keperawatan.

Sebagai pedoman dalam pemberi asuhan keperawatan kepada ibu-ibu hamil maupun yang telah melahirkan guna meningkatkan pengetahuan tentang ASI eksklusif.

3. Bagi Institusi Keperawatan.

Mengembangkan keilmuan tentang pentingnya ASI eksklusif bagi bayi.

4. Bagi Peneliti.

Merupakan pengalaman awal yang berharga dalam melakukan penelitian.

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN

A. Teori dan Konsep Terkait.

1. Pengetahuan.

Pengetahuan adalah informasi, dan penemuan adalah proses kreativitas yang menghasilkan pengetahuan baru (Talbot, 1995). Dengan demikian pengetahuan dapat diperoleh dengan berbagai cara misalnya dengan terus-menerus mencari dan memahami informasi. Menurut Notoadmodjo, (1993) pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap sesuatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*). Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Penelitian Roger (1974) mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru (berperilaku baru), di dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan, yaitu :

- *Awareness* (kesadaran), dimana orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulus (obyek).
- *Interest*, dimana orang mulai tertarik kepada stimulus.

- *Evaluation* (menimbang-nimbang terhadap baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya). Hal ini berarti sikap responden sudah lebih baik lagi.
- *Trial*, dimana orang telah mulai mencoba perilaku baru.
- *Adoption*, dimana subyek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikapnya terhadap stimulus.

Namun demikian dari penelitian selanjutnya Rogers menyimpulkan bahwa perubahan perilaku tidak selalu melewati tahap-tahap tersebut di atas.

Menurut Bloom (1956), pengetahuan yang dicakup di dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan, yaitu :

a. Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu tahu merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang yang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan dan sebagainya. Contoh : dapat menyimpulkan tanda-tanda kekurangan kalori dan protein pada anak balita.

b. Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui, dan dapat diinterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap obyek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya

terhadap obyek yang dipelajari. Misalnya dapat menjelaskan mengapa harus makan makanan yang bergizi.

c. *Aplikasi (aplication)*

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi yang sebenarnya. Aplikasi disini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dalam konteks atau situasi lain. Misalnya dapat menggunakan rumus statistik dalam perhitungan hasil penelitian, dapat menggunakan prinsip-prinsip siklus pemecahan masalah didalam pemecahan masalah kesehatan dari kasus yang diberikan.

d. *Analisis (analysis)*

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu obyek ke dalam komponen-komponen tetapi masih didalam suatu struktur organisasi tersebut, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti dapat menggambarkan atau membuat bagan, membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan sebagainya.

e. *Sintesis (synthesis)*

Sintesis menunjuk pada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formula baru dari formulasi-formulasi yang sudah ada. Misalnya dapat menyusun, merencanakan, meringkas, menyesuaikan terhadap suatu teori atau rumusan-rumusan yang telah ada.

f. *Evaluasi (evaluation)*

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau obyek. Penilaian-penilaian itu berdasarkan kriteria yang ditetapkan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada. Misalnya dapat membandingkan anak yang cukup gizi dengan anak yang kekurangan gizi, dapat menanggapi terjadinya di suatu tempat, dapat menafsirkan sebab-sebab mengapa ibu-ibu tidak mau ikut KB.

2. **Motivasi.**

Motivasi merupakan dorongan internal (misalnya ide, emosi, atau kebutuhan fisik) yang menyebabkan seseorang melakukan sesuatu (Potter & Perry, 1997). Manusia bukanlah benda mati yang hanya bergerak bila ada daya dari luar yang mendorongnya, melainkan makhluk yang mempunyai daya-daya dalam dirinya sendiri untuk bergerak-inilah motivasi. Oleh karena itu, motivasi sering disebut penggerak perilaku (*the energizer of behaviour*). Ada juga yang menyatakan bahwa motivasi adalah penentu perilaku. Dengan kata lain motivasi adalah suatu konstruk teoritis terjadinya perilaku. Menurut para ahli konstruk teoritis ini meliputi aspek-aspek pengaturan (regulasi), pengarahan (direksi), serta tujuan (insentif global) dari perilaku.

Walau motivasi menggerakkan perilaku tetapi hubungan antara kedua konstruk ini cukup kompleks. Berikut ini beberapa ciri motivasi didalam perilaku :

- a. Penggerakan perilaku menggejala dalam bentuk tanggapan-tanggapan yang bervariasi. Motivasi tidak hanya merangsang suatu perilaku tertentu, tetapi

merangsang berbagai kecenderungan berperilaku yang memungkinkan tanggapan yang berbeda-beda.

- b. Kekuatan dan efisiensi perilaku mempunyai hubungan yang bervariasi dengan kekuatan determinan, rangsang yang lemah mungkin menimbulkan reaksi yang hebat atau sebaliknya.
- c. Motivasi mengarahkan perilaku pada tujuan tertentu.
- d. Penguatan positif (*positive reinforcement*) menyebabkan suatu perilaku tertentu cenderung untuk diulangi kembali.
- e. Kekuatan perilaku akan melemah bila akibat dari perbuatan itu bersifat tidak enak.

Perilaku terjadi karena suatu determinan tertentu, baik biologis, psikologis, maupun yang berasal dari lingkungan. Determinan ini akan merangsang timbulnya suatu keadaan (*bio*) psikologis tertentu dalam tubuh yang disebut kebutuhan, kebutuhan menciptakan suatu keadaan tegang (*tension*) dan ini mendorong perilaku untuk memenuhi kebutuhan tersebut (perilaku instrumental). Bila kebutuhan telah dipenuhi, maka ketegangan akan melemah sampai terbentuknya ketegangan baru karenamunculnya kebutuhan baru. Inilah yang disebut daur motivasi (Irwanto, 1996).

Ada beberapa teori motivasi yang sudah banyak dikenal, salah satunya adalah teori harapan oleh Victor E Vroom. Teori ini beranggapan bahwa motivasi merupakan produk kombinasi antara besarnya keinginan seseorang untuk mendapatkan hadiah/*reward* tertentu (*valensi*), besarnya kemungkinan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diperlukan (harapan), dan keyakinan bahwa prestasinya tersebut akan menghasilkan hadiah yang ia inginkan (instrumentalitas).

3. Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan yang paling baik dan diperlukan oleh bayi selama 6 bulan pertama (Wong, 1999). Lebih baik lagi apabila bayi diberikan ASI eksklusif, yaitu pemberian ASI kepada bayi sejak lahir sampai berusia 4 bulan (Anwar, 2002). Menurut WHO (1991) ASI eksklusif adalah bayi hanya mendapatkan ASI saja dari ibu kandung tanpa diberikan cairan atau makanan padat lainnya, kecuali vitamin, mineral atau obat dalam bentuk tetes atau sirup. Sementara itu menurut Dinkes-DKI Jakarta (1999) pemberian ASI eksklusif adalah tidak memberikan makanan atau minuman lainnya selain ASI pada bayi umur 0-4 bulan.

Dalam teori Reeder (1997) menyusui melibatkan proses penting untuk diketahui oleh ibu-ibu. Proses tersebut yaitu : sekresi air susu dan reflek pengeluaran air susu.

a. Sekresi Air Susu

Proses sekresi air susu merupakan persyaratan suksesnya menyusui. Selama kehamilan payudara mengalami banyak perubahan terutama karena persiapan produksi air susu. Awal trimester kedua payudara ibu sudah dapat ditemukan prekolostrom yang produksinya sudah stabil sampai pada saat melahirkan menjadi kolostrum. Setelah melahirkan hormon estrogen dan progesteron akan berkurang sedangkan hormon prolaktin meningkat, dimana fungsi hormon prolaktin adalah merangsang produksi air susu (Worthington-Roberts, 1993). Riordan (1993a), juga mengatakan bahwa hormon prolaktin akan dikeluarkan apabila ada stimulasi hisapan putting susu oleh bayi. Untuk itu sangat baik apabila pada awal melahirkan ibu langsung menyusui dan meningkatkan frekuensinya. Jumlah produksi air susu bergantung pada frekuensi menyusui dan pengosongan payudara. Jika payudara

tidak benar-benar kosong maka alveoli akan tertekan sehingga produksi air susu akan berkurang bahkan berhenti.

b. Refleks Pengeluaran Air Susu

Mekanisme kedua yang terlibat dalam proses menyusui adalah refleks pengeluaran air susu. Hisapan bayi merangsang kelenjar *pituitary posterior* untuk mengeluarkan oksitosin yang berfungsi menstimulus sel mioepitelil di alveoli dan mengeluarkan air susu. Kegagalan refleks pengeluaran air susu mungkin disebabkan oleh penghentian menyusui baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

c. Keunggulan ASI dan Manfaat Menyusui

Keunggulan dan manfaat menyusui dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu : aspek gizi, aspek imunologik, aspek psikologi, aspek kecerdasan, neurologis, ekonomis dan aspek penundaan kehamilan.

1. Aspek Gizi.

Manfaat Kolostrum

- Kolostrum mengandung zat kekebalan terutama *IgA* untuk melindungi bayi dari berbagai penyakit infeksi terutama diare.
- Jumlah kolostrum yang diproduksi bervariasi bergantung dari hisapan bayi pada hari-hari pertama kelahiran. Walaupun sedikit namun cukup untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi. Oleh karena itu kolostrum harus diberikan pada bayi.
- Kolostrum mengandung protein, vitamin A yang tinggi dan mengandung karbohidrat dan lemak rendah, sehingga sesuai dengan kebutuhan gizi bayi pada hari-hari pertama kelahiran.

- Membantu mengeluarkan mekonium yaitu kotoran bayi pertama berwarna hitam kehijauan.

Komposisi ASI

- ASI mudah dicerna, karena mengandung zat gizi yang sesuai, juga mengandung enzim-enzim untuk mencernakan zat-zat gizi yang terdapat dalam ASI tersebut.
- ASI mengandung zat-zat gizi berkualitas tinggi yang berguna untuk pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan bayi/anak.
- Selain mengandung protein yang tinggi, ASI memiliki perbandingan antara *Whei* dan *Casein* yang sesuai untuk bayi. Rasio *Whei* dan *Casein* merupakan salah satu keunggulan ASI dibandingkan dengan susu sapi. ASI mengandung *Whei* lebih banyak yaitu 65:35. Komposisi ini menyebabkan protein ASI lebih mudah diserap. Sedangkan pada susu sapi mempunyai perbandingan *Whei* : *Casein* adalah 20:80, sehingga tidak mudah diserap.
- *Taurin* adalah sejenis asam amino kedua terbanyak dalam ASI yang berfungsi sebagai *neuro-transmitter* dan berperan penting untuk proses maturasi sel otak. Percobaan pada binatang menunjukkan bahwa defisiensi *taurin* akan berakibat terjadinya gangguan pada mata retina.
- *Decosahexanoic Acid (DHA)* dan *Arachidonic Acid (AA)* adalah asam lemak tak jenuh rantai panjang (*polyunsaturated acids*) yang diperlukan untuk pembentukan sel-sel otak yang optimal. Jumlah *DHA* dan *AA* dalam ASI sangat mencukupi untuk menjamin pertumbuhan dan kecerdasan anak. Disamping itu *DHA* dan *AA* dalam tubuh dapat dibentuk/disintesa dari substansi pembentuknya

(*precursor*) yaitu masing-masing dari Omega 3 (*asam linolenat*) dan Omega 6 (*asam linoleat*)

2. Aspek Immunologik.

- ASI mengandung zat anti infeksi, bersih dan bebas kontaminasi.
- *Immunoglobulin A (IgA)* dalam kolostrum atau ASI kadarnya cukup tinggi. Sekretori IgA tidak diserap tetapi dapat melumpuhkan bakteri patogen *E.coli* dan berbagai virus pada saluran pencernaan.
- *Laktoferin* yaitu sejenis protein yang merupakan komponen zat kekebalan yang mengikat zat besi di saluran pencernaan,
- *Lysosim, enzym* yang melindungi bayi terhadap bakteri (*E. coli* dan *salmonella*) dan virus. Jumlah lysosim dalam ASI 300 kali lebih banyak daripada susu sapi.
- Sel darah putih pada ASI 2 minggu pertama lebih dari 4000 sel per mil. Terdiri dari 3 macam yaitu: *Brochus-Asociated Lymphocyte Tissue (BALT)* antibodi pernapasan, dan *Mammary Asociated Lymphocyte Tissue (MALT)* antibodi jaringan payudara ibu.
- Faktor bifidus, sejenis karbohidrat yang mengandung nitrogen, menunjang pertumbuhan bakteri *lactobacillus bifidus*. Bakteri ini menjaga keasaman flora usu bayi dan berguna untuk menghambat pertumbuhan bakteri yang merugikan.

3. Aspek Psikologi.

- Rasa percaya diri ibu untuk menyusui : bahwa ibu mampu menyusui dengan produksi ASI yang mencukupi untuk bayi. Menyusui dipengaruhi oleh emosi ibu dan kasih sayang terhadap bayi akan meningkatkan produksi hormon terutama oksitosin yang pada akhirnya akan meningkatkan produksi ASI.

- Interaksi ibu dan bayi : pertumbuhan dan perkembangan psikologik bayi tergantung pada kesatuan ibu-bayi tersebut.
 - Pengaruh kontak langsung ibu-bayi: ikatan kasih sayang sibu-bayi terjadi karena berbagai rangsangan seperti sentuhan kulit (*skin to skin contact*). Bayi akan merasa aman dan puas karena bayi merasakan kehangatan tubuh ibu dan mendengar denyut jantung ibu yang sudah dikenal sejak bayi masih dalam kandungan.
4. Aspek Kecerdasan.
- Interaksi ibu-bayi dan kandungan nilai gizi ASI sangat dibutuhkan untuk perkembangan system syaraf otak yang dapat meningkatkan kecerdasan bayi.
 - Penelitian menunjukkan bahwa IQ pada bayi yang diberikan ASI memiliki IQ point 4.3 point lebih tinggi pada usia 18 bulan, 4-6 point lebih tinggi pada usia 3 tahun, dan 8.3 point lebih tinggi pada usia 8.5 tahun, dibandingkan dengan bayi yang tidak diberikan ASI.
5. Aspek Neurologis.
- Dengan menghisap payudara, koordinasi syaraf menelan, menghisap dan bernafas yang terjadi pada bayi baru lahir dapat lebih sempurna.
6. Aspek Ekonomis.
- Dengan menyusui secara eksklusif, ibu tidak perlu mengeluarkan biaya untuk makanan bayi sampai bayi berusia 4 bulan. Dengan demikian akan meghemat pengeluaran rumah tangga untuk membeli susu formula dan peralatannya.

7. Aspek Penundaan Kehamilan.

- Dengan menyusui secara eksklusif dapat menunda haid dan kehamilan, sehingga dapat digunakan sebagai alat kontrasepsi alamiah yang secara umum dikenal sebagai Metode Alamiah Laktasi (MAL).

B. Penelitian Terkait

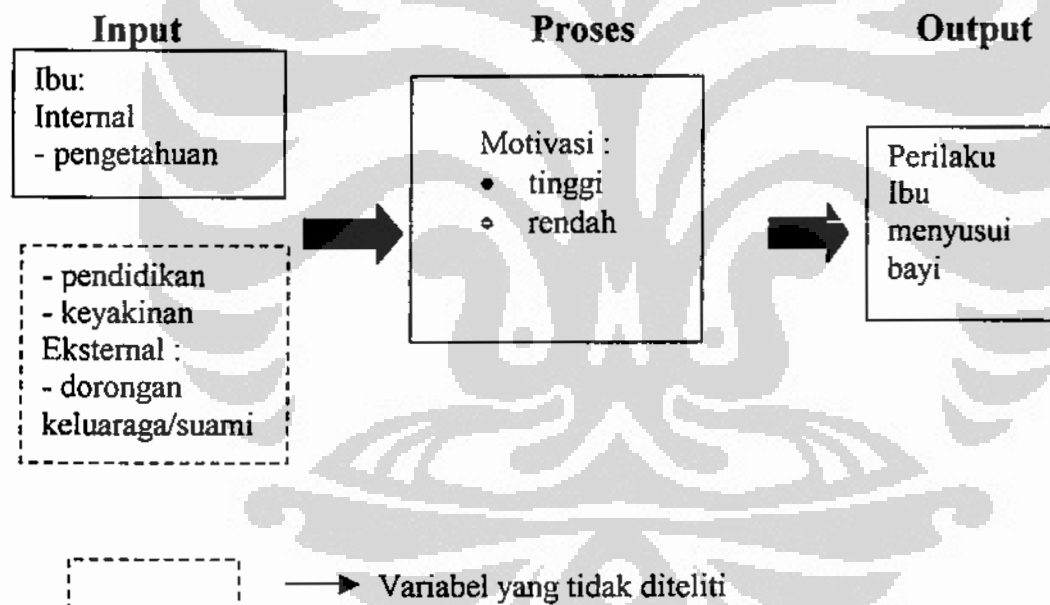
Penelitian lain yang dapat mendukung penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Wardah (2003), dengan judul : Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Delapan Kabupaten Jawa Barat dan Jawa Timur Tahun 2002 (Analisis Data Sekunder Survei Data ASUH 2002). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang tahu tentang pemberian ASI eksklusif akan menyusui sebesar 14,4 %, sedangkan ibu yang tidak mengetahui tentang pemberian ASI eksklusif persentasenya lebih rendah yaitu 2,7 %. Dengan demikian ibu yang tahu tentang pemberian ASI eksklusif mempunyai peluang memberikan ASI eksklusif 6,12 kali lebih besar dibandingkan ibu yang tidak tahu tentang pemberian ASI eksklusif.

BAB III

KERANGKA KERJA PENELITIAN

A. Kerangka Konsep / Teori

Berdasarkan teori yang diuraikan sebelumnya konsep yang dipergunakan pada penelitian ini adalah teori pendekatan sistem yang memandang sebuah proses bekerja setelah menerima masukan atau *input*, dan menghasilkan suatu bentuk keluaran atau *output*. Pendekatan sistem yang digunakan dijabarkan dalam bentuk sebagai berikut :



Dalam penelitian ini sebagai input adalah pengetahuan ibu tentang manfaat dan cara pemberian ASI eksklusif. Fokus pada proses adalah adanya adopsi perilaku akibat adanya pengetahuan yang memunculkan adanya motivasi. Akhirnya dengan munculnya motivasi didapatkan hasil akhir berupa timbulnya perilaku menyusui pada ibu.

B. Hipotesis

Adanya hubungan antara pengetahuan tentang manfaat dan cara pemberian ASI eksklusif terhadap motivasi menyusui pada ibu yang mempunyai balita.

C. Definisi Operasional

Variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah variabel satu (X) dan variabel dua (Y). Adapun yang menjadi X adalah pengetahuan tentang manfaat dan cara pemberian ASI eksklusif sedangkan Y adalah motivasi menyusui.

Berikut ini akan dijabarkan tentang variabel :

1. Pengetahuan tentang manfaat dan cara pemberian ASI eksklusif

Definisi Teoritis

- Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu (Notoadmodjo, 1993)
- Pengetahuan adalah informasi (Talbot, 1995)
- Merupakan hasil dari tahu atau mendapatkan informasi tentang manfaat dan cara pemberian ASI eksklusif

Definisi Operasional

Keadaan dimana seorang ibu khususnya ibu yang mempunyai balita dan berusia 25-35 tahun memiliki pengetahuan mengenai ASI eksklusif terutama tentang manfaat dan cara pemberiannya.

Manfaat ASI eksklusif :

- Makanan bayi yang terbaik, sebagai imunitas
- Aspek psikologis mempererat hubungan ibu dengan bayi
- Membawa keuntungan ekonomi keluarga karena tidak perlu beli susu formula

- Bagi rumah sakit, apabila menyusui ibu dan bayi akan dirawat gabung sehingga tersedia kamar bagi pasien lain

Cara pemberian ASI eksklusif yaitu dengan memberikan ASI saja tanpa makanan atau minuman pendamping lain sampai bayi berusia 4 bulan.

Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner dengan jumlah pertanyaan sebanyak 17 soal. Hasil ukur akan menilai tingkat pengetahuan ibu pada jenjang sebagai berikut :

- Pengetahuan baik : apabila responden mampu menjawab ≥ 14 pertanyaan tentang tingkat pengetahuan dengan benar.
- Pengetahuan kurang : apabila responden mampu menjawab < 14 pertanyaan tentang tingkat pengetahuan dengan benar.

Skala yang digunakan adalah ordinal karena sifat data yang diperoleh berupa penjenjangan (Notoadmodjo, 1993).

2. Motivasi menyusui

Definisi Teoritis

- Motivasi : konstruk teoritis terjadinya suatu perilaku (Irwanto, dkk. 1996)
- Motivasi : dorongan internal yang menyebabkan seseorang melakukan sesuatu (Potter & Perry, 1997).

Definisi Operasional

Daya atau pendorong seseorang untuk berperilaku, dalam hal ini daya atau pendorong ibu-ibu untuk menyusui anaknya karena adanya pengetahuan yang mendasarinya. Alat ukur yang digunakan berupa kuesioner yaitu pertanyaan tentang tingkat motivasi yang berjumlah 13 pertanyaan.

Hasil yang akan diperoleh akan dikelompokkan dan dinilai motivasi ibu berada pada jenjang sebagai berikut :

- Motivasi tinggi : apabila mampu menjawab pertanyaan tentang motivasi dengan jumlah total skor ≥ 43 .
- Motivasi rendah : apabila mampu menjawab pertanyaan tentang motivasi dengan jumlah total skor < 43 .

Skala yang digunakan adalah ordinal karena sifat data yang diperoleh berupa penjenjangan (Irwanto,dkk. 1993).



BAB IV

METODE DAN PROSEDUR PENELITIAN

A. Desain Penelitian.

Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah bersifat korelasi, bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana hubungan antara pengetahuan tentang manfaat dan cara pemberian ASI eksklusif terhadap motivasi menyusui pada ibu dengan balita di RW 05, Kelurahan Bidaracina, Kecamatan Jatinegara, Jakarta Timur.

B. Populasi dan Sampel Penelitian.

Populasi pada penelitian ini adalah ibu yang mempunyai balita di RW 05, Kelurahan Bidaracina, Kecamatan Jatinegara, Jakarta Timur. Sampel yang diperlukan berjumlah sebanyak 43 orang. Jumlah tersebut didapatkan berdasarkan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{Z_{1-\frac{\alpha}{2}}^2 \rho(1-\rho)}{d^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

$Z_{1-\frac{\alpha}{2}}$ = konstanta derajat kepercayaan

d = simpangan deviasi

p = proporsi

Perhitungan sampel dapat dilihat sebagai berikut :

Konstanta derajat kepercayaan yang digunakan untuk penelitian kesehatan adalah 95%

sehingga $Z_{1-\frac{\alpha}{2}} = 1,96$

$p = 52 \% = 0,52$ (Proporsi keberhasilan ASI Eksklusif di Indonesia)

$d = \pm 15 \% = 0,15$ (Peneliti beranggapan proporsi di populasi berkisar antara

27 % - 67 %, sehingga $d = \pm 15 \%.$

Dengan demikian :

$$\begin{aligned} n &= \frac{1,96^2}{0,15^2} 0,52(1-0,52) \\ &= 42,61 \\ &= 43 \text{ orang.} \end{aligned}$$

Metode yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah metode acak sederhana.

C. Tempat dan Waktu Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di RW 05, Kelurahan Bidaracina, Kecamatan Jatinegara, Jakarta Timur. Peneliti memilih tempat tersebut karena berdasarkan pengamatan peneliti di lingkungan tersebut banyak terdapat ibu-ibu yang masih produktif dan peneliti juga ingin mengetahui tingkat keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada RW 05, Kelurahan Bidaracina, Kecamatan Jatinegara, Jakarta Timur. Waktu penelitian akan dimulai pada tanggal 1 Desember 2003.

D. Etika Penelitian.

Etika penelitian bertujuan untuk melindungi hak-hak subyek penelitian antara lain menjamin kerahasiaan identitas responden dan kemungkinan terjadinya ancaman terhadap responden. Sebelum pelaksanaan penelitian, responden akan diberikan surat pernyataan kesediaan menjadi responden dalam penelitian ini. Dengan terlebih dahulu membaca dan memahami isi surat pernyataan tersebut.

Setelah responden bersedia maka responden dipersilahkan untuk menandatangani surat pernyataan tersebut kemudian mengisi lembar angket yang disediakan bagi penelitian ini. Untuk calon responden yang tidak bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian ini tidak akan ada paksaan dan peneliti menghargai sikap yang diambil oleh calon responden.

Lembar angket yang berisi jawaban dan identitas responden beserta tempat penelitian hanya digunakan untuk kepentingan pengolahan data pada penelitian ini dan akan segera dimusnahkan apabila kepentingan penelitian ini telah berakhir.

E. Alat Pengumpul Data.

Untuk melakukan pengumpulan data, peneliti menggunakan alat pengumpul data berupa angket/kuesioner yang berisi pertanyaan dan pernyataan yang dibuat oleh peneliti dengan mengacu pada landasan teoritis.

Angket yang digunakan dalam bentuk pertanyaan tertutup dan pilihan ganda dengan menggambarkan skala Lickert dengan nilai 1,2,3,4 yang telah dimodifikasi sebagai berikut :

1. Sangat setuju
2. Setuju

3. Tidak setuju
4. Sangat tidak setuju

Untuk menguji validitas alat pengumpul data ini akan diujicobakan pada 30 responden yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

F. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan di tempat penelitian dengan prosedur sebagai berikut:

1. Setelah proposal penelitian mendapat persetujuan pembimbing, peneliti akan mengajukan ijin penelitian kepada pihak RW 05, Kelurahan Bidaracina, Kecamatan Jatinegara, Jakarta Timur dan kemudian melakukan penelitian setelah memperoleh ijin.
2. Kegiatan dilanjutkan dengan menyeleksi calon responden sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.
3. Mendatangi responden untuk menyerahkan angket.
 - a. Menjelaskan tujuan penelitian dan jaminan terhadap hak responden.
 - b. Meminta responden menandatangani lembar persetujuan menjadi responden.
 - c. Membagikan lembar angket dan menjelaskan cara pengisian kepada responden.
4. Memberikan waktu kepada responden untuk pengisian angket.
5. Setelah semua pertanyaan dalam kuesioner dijawab, maka peneliti mengumpulkan data dan mengucapkan terima kasih kepada responden.
6. Peneliti kemudian menghitung kembali jumlah angket yang terkumpul.
7. Kemudian dilakukan pengolahan data bagi angket yang memenuhi syarat.

G. Pengolahan Dan Analisis Data

Untuk pengolahan dan analisis data peneliti menggunakan analisis data uji *Spearman's Rank Correlation* (Spearman, 1984) serta uji *Chi Square*. Peneliti memilih analisis data dengan uji *Spearman* karena data yang dihasilkan dari penelitian menggunakan skala ordinal. Tetapi peneliti juga menggunakan uji *Chi Square* karena nantinya data akan dikelompokkan sehingga menjadi data kategorik. Analisa *Spearman* akan mencari kekuatan pengaruh variabel X terhadap variabel Y dengan rumus :

$$\rho = 1 - \left[\frac{6 \sum b_i^2}{n(n^2 - 1)} \right]$$

Keterangan :

ρ = koefisien korelasi *Spearman's Ranki*

b_i = selisih rangking X dan Y

n = jumlah responden

Tabel 5.1. Derajat Hubungan Menurut Tingkat ρ

ρ	Derajat Asosiasi
+ 1	Sempurna
+ 0,7 - + 1,0	Kuat
+ 0,4 - + 0,7	Sedang
+ 0,2 - + 0,4	Lemah
+ 0,01 - + 0,2	Dapat diabaikan
0,0	Tidak ada hubungan

Karena data yang dihasilkan dikelompokkan menjadi data kategorik maka digunakan uji chi square untuk melihat signifikansi hubungannya. Adapun rumus untuk uji chi square pada tabel 2 X 2 dengan d.b.1, χ^2 adalah :

$$\chi^2 = \frac{n(ad - bc)^2}{(a+b)(c+d)(a+c)(b+d)}$$

hipotesis null ditolak apabila nilai χ^2 yang dihitung dari sample lebih besar dari nilai χ^2 dalam tabel berdasarkan taraf signifikansinya tertentu.

Ho diterima apabila : $\chi^2 \leq \chi^2$ dengan α ; derajat kebebasan tertentu.

Ho ditolak apabila : $\chi^2 > \chi^2$ dengan α ; derajat kebebasan tertentu.

H. Jadwal Kegiatan

Kegiatan	Oktober					November				Desember					Januari				
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
Identifikasi Masalah	√	√																	
Studi Kepustakaan					√	√													
Penyusunan Proposal						√	√	√	√	√									
Pengurusan Ijin											√								
Pengumpulan Data											√	√							
Analisa Data												√	√						
Penyusunan Laporan														√					
Desiminasi															√				

I. Sarana Penelitian

Pada penelitian ini, sarana yang digunakan oleh peneliti adalah berupa komputer, internet, alat tulis, kalkulator, dan buku-buku referensi.

BAB V

HASIL PENELITIAN

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan pada tanggal 20 Desember 2003 di RW 05 Kelurahan Bidara Cina Kecamatan Jatinegara, Jakarta Timur. Sebelum pengumpulan data dilakukan peneliti telah melakukan pengujian validitas dan realibilitas terlebih dahulu terhadap instrumen yang digunakan. Pengujian dilakukan terhadap 30 orang dan hasil yang didapat instrumen yang digunakan kurang *reliable* dan perlu diganti. Setelah instrumen diganti peneliti mulai melakukan pengumpulan data

Dari pengumpulan data kemudian dilakukan analisa data. Proses analisa dimulai dengan mentabulasi data demografi responden yang meliputi : usia, agama, pendidikan terakhir, jumlah anak, usia anak terakhir. Persentase setiap kategori pada data yang ada didapat dari pembagian jumlah total suatu kategori tertentu dengan jumlah seluruh responden dikalikan dengan 100 %.

Analisa data kemudian dilanjutkan dengan mengolah data yang terdapat pada kuesioner tentang hubungan tingkat pengetahuan tentang manfaat dan cara pemberian ASI eksklusif terhadap motivasi menyusui pada ibu dengan balita. Kuesioner yang digunakan terdiri dari 17 pertanyaan pilihan ganda tentang tingkat pengetahuan ibu dan 13 pernyataan pilihan ganda tentang tingkat motivasi menyusui. Skor untuk setiap pertanyaan pilihan ganda adalah 1 untuk jawaban yang benar, dan 0 untuk jawaban yang salah. Sedangkan skor untuk pernyataan pilihan ganda yang menggunakan skala *Likert* adalah sebagai berikut : 4 untuk “sangat setuju”, 3 untuk “setuju”, 2 untuk “tidak setuju”, dan 1 untuk “sangat tidak setuju”.

Untuk pernyataan negatif skor yang diberikan adalah kebalikannya yaitu sebagai berikut :

4 untuk “sangat tidak setuju”, 3 untuk “tidak setuju”, 2 untuk “setuju”, dan 1 untuk “sangat setuju”.

Untuk menafsirkan data yang telah dikumpulkan digunakan metode uji korelasi *Spearman* untuk mencari hubungan kedua variabel antara tingkat pengetahuan dan tingkat motivasi dengan menggunakan rumus :

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum bi^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan : ρ = koefisien relasi *Spearman*

bi = selisih rangking X dan Y

n = jumlah sample

Makna dari penghitungan derajat hubungan kedua variabel dapat dilihat pada Tabel 1.

Untuk menguji signifikansi hubungan kedua variabel digunakan uji Chi Square dengan rumus sebagai berikut :

$$\chi^2 = \frac{n(ad - bc)^2}{(a + b)(c + d)(a + c)(b + d)}$$

Apabila nilai $\chi^2 \leq \chi^2 \alpha$ maka H_0 diterima, yang berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara kedua variabel.

Responden yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 43 orang dengan kriteria ibu yang memiliki balita. Karakteristik responden dapat dilihat pada diagram di bawah ini :

Diagram 5.1. Distribusi Frekuensi Usia Ibu Dengan Balita di RW 05 Kelurahan Bidaracina Kecamatan Jatinegara Jakarta Timur

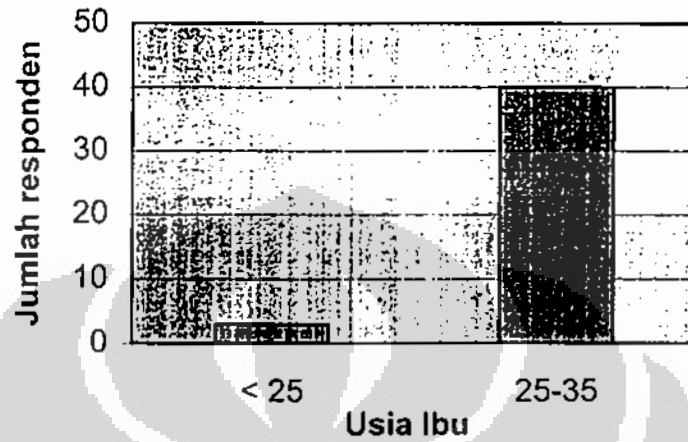


Diagram 5.2. Distribusi Frekuensi Agama Yang Dianut Ibu Dengan Balita di RW 05 Kelurahan Bidaracina Kecamatan Jatinegara Jakarta Timur

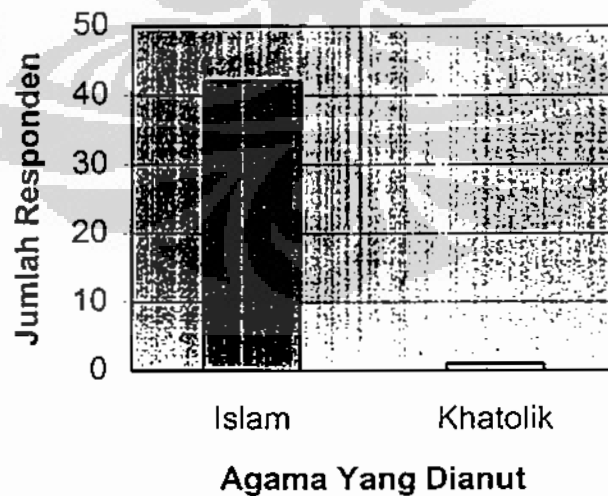


Diagram 5.3. Distribusi Frekuensi Pendidikan Terakhir Pada Ibu Dengan Balita di RW 05 Kelurahan Bidaracina Kecamatan Jatinegara Jakarta Timur

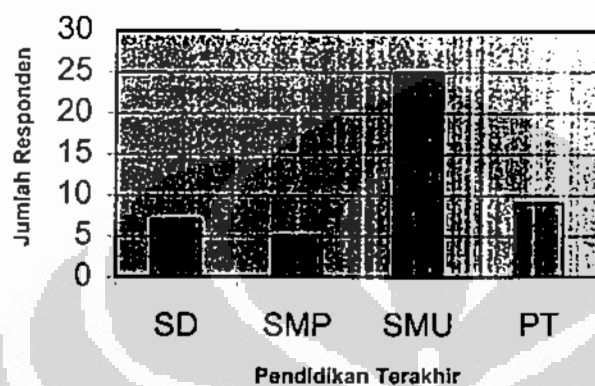
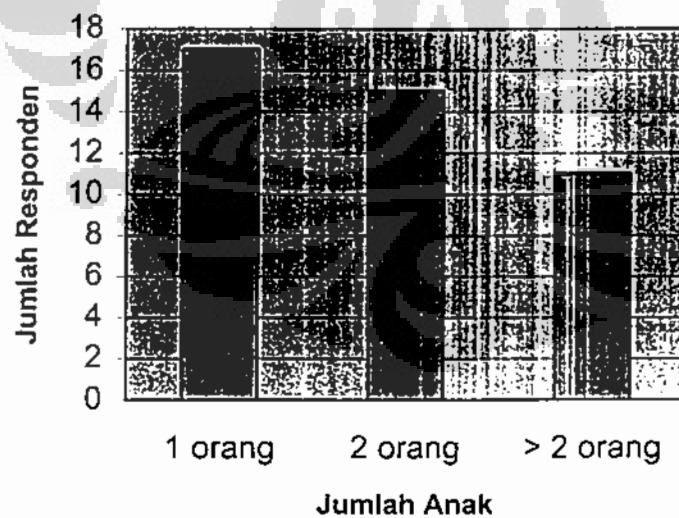
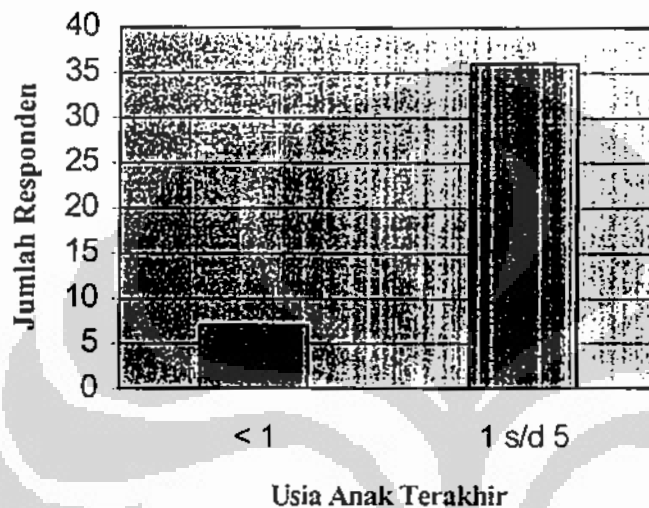


Diagram 5.4. Distribusi Frekuensi Jumlah Anak Pada Ibu Dengan Balita Di RW 05 Kelurahan Bidaracina Kecamatan Jatinegara Jakarta Timur



**Diagram 5.5. Distribusi Frekuensi Usia Anak Terakhir
Pada Ibu Dengan Balita Di RW 05 Kelurahan
Bidaracina Kecamatan Jatinegara Jakarta Timur**



Berdasarkan kelima diagram diatas, diperoleh gambaran bahwa rata-rata responden berada dalam rentang usia 25-35 tahun yaitu sebanyak 40 orang (93 %). Pendidikan terakhir responden mayoritas SMU sebanyak 24 orang (56 %) dan agama yang dianut umumnya Islam dengan jumlah 42 orang (98%). Rata-rata responden mempunyai anak 1 orang sebanyak 17 orang (39 %) dengan usia anak terakhir 1-5 tahun sebanyak 36 orang (84 %).

Setelah analisa data data demografi selesai, maka analisa dilanjutkan dengan menghitung skor tingkat pengetahuan dan tingkat motivasi responden.

Tabel 5.2. Tabel Penilaian Tingkat Pengetahuan dan Tingkat Motivasi Responden Penelitian

No. Responden	Score X	Score Y	Jenjang X	Jenjang Y	Selisih Jenjang X dan Y (bi)	bi ²
1	12	42	8	12	-4	16
2	15	44	29	23	6	36
3	17	47	42	32	10	100
4	13	41	18	10	8	64
5	12	42	11	13	-2	4
6	8	50	1	39	-38	1444
7	11	40	7	9	-2	4
8	16	43	39	20	19	361
9	14	44	25	24	1	1
10	10	39	4	6	-2	4
11	16	46	34	29	5	25
12	15	49	26	38	-12	144
13	17	37	40	2	38	1444
14	14	42	19	14	5	25
15	15	45	27	26	1	1
16	15	43	28	21	7	49
17	9	42	2	15	-13	169
18	16	38	35	5	30	900
19	16	52	36	42	-6	36
20	16	51	37	40	-3	9
21	13	45	12	27	-15	225
22	13	47	13	33	-20	400
23	15	52	30	43	-13	169
24	10	42	5	16	-11	121
25	11	39	6	7	-1	1
26	16	42	38	17	21	441
27	17	44	41	25	16	256
28	9	31	3	1	2	4
29	13	47	14	34	-20	400
30	14	47	20	35	-15	225
31	13	42	15	18	-3	9
32	14	45	21	28	-7	49
33	15	48	31	37	-6	36
34	17	46	43	30	13	169

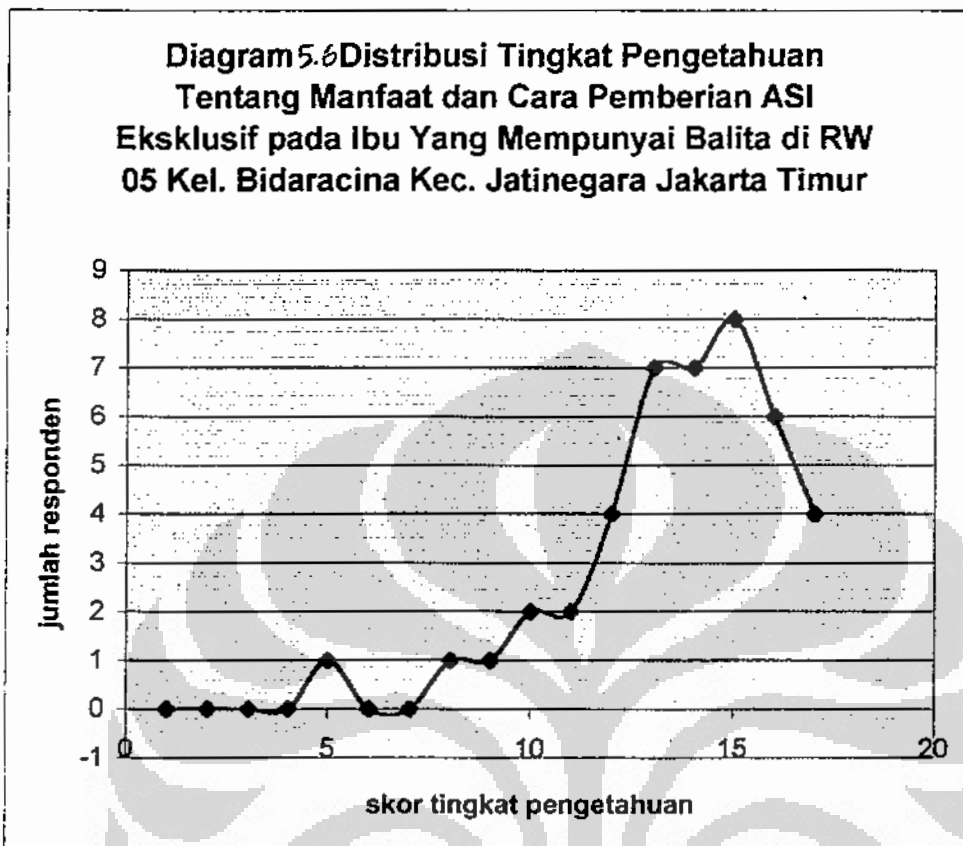
(tabel berlanjut)

Tabel 52 (lanjutan)

No. Responden	Score X	Score Y	Jenjang X	Jenjang Y	Selisih Jenjang X dan Y (bi)	bi ²
35	14	47	22	36	-14	196
36	14	43	23	22	1	1
37	13	46	16	31	-15	225
38	15	37	32	3	29	841
39	13	37	17	4	13	169
40	15	41	33	11	22	484
41	14	51	24	41	-17	289
42	12	42	9	19	-10	100
43	12	39	10	8	2	4
Total						9650

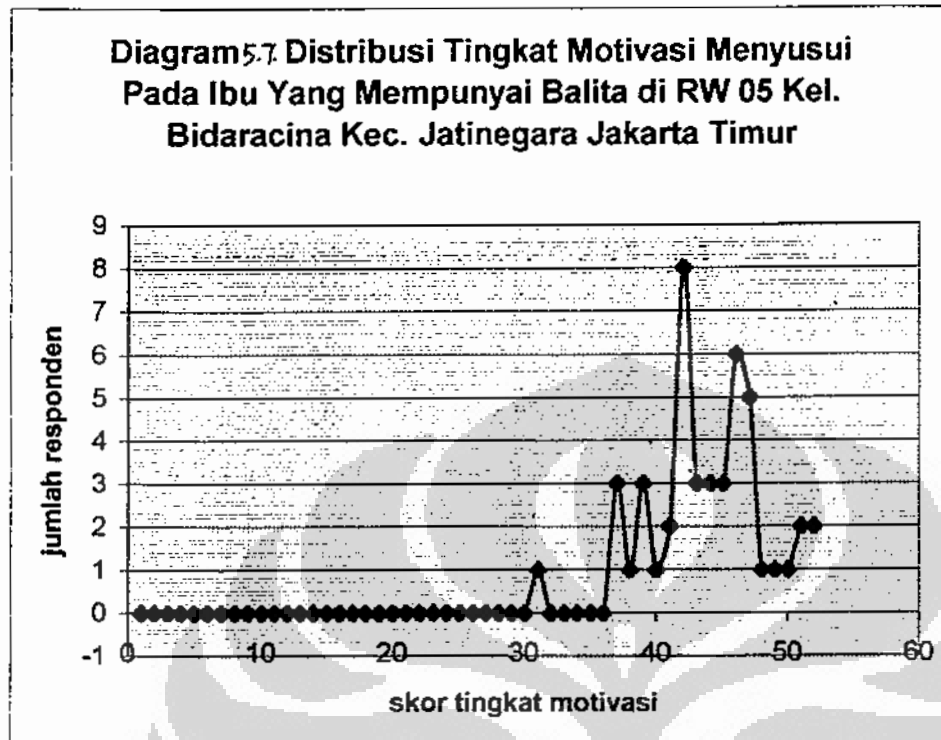
Dari Tabel 2 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa distribusi responden penelitian yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik ada sebanyak 25 orang (58,13 %), dan pengetahuan kurang sebanyak 18 orang (41,86%). Sementara distribusi responden yang memiliki motivasi tinggi sebanyak 24 orang (55,81 %), sedangkan motivasi rendah 19 orang (44,18 %).

Berdasarkan analisa data kuesioner tentang tingkat pengetahuan responden terhadap ASI eksklusif, peneliti mendapatkan bahwa jumlah responden yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 18 orang (41,86 %). Penilaian tersebut dilihat berdasarkan kemampuan responden menjawab pertanyaan tentang tingkat pengetahuan no. 1, 2, 3, 4, 6, dan 10 dengan benar.



Untuk menentukan penjenjangan tingkat pengetahuan responden, peneliti melihat distribusi frekuensi responden tentang tingkat pengetahuan dan berdasarkan Diagram 6 di atas hasilnya memperlihatkan distribusi frekuensi yang tidak normal. Karena distribusi frekuensi tingkat pengetahuan tidak normal peneliti menggunakan nilai median sebagai acuan penjenjangan tingkat pengetahuan. Dari distribusi tentang pengetahuan mengenai manfaat dan cara pemberian ASI eksklusif didapat nilai tengah atau median 14. Dengan demikian peneliti mengelompokkan tingkat pengetahuan responden dalam dua jenjang, yaitu :

- baik : dengan ketentuan mampu menjawab pertanyaan dengan total skor ≥ 14
- kurang : dengan ketentuan mampu menjawab dengan total skor < 14



Untuk menentukan penjenjangan tingkat motivasi responden, peneliti melihat distribusi frekuensi responden tentang tingkat motivasi dan berdasarkan Diagram 7 diatas hasilnya memperlihatkan distribusi frekuensi yang tidak normal. Karena distribusi frekuensi tingkat motivasi tidak normal peneliti menggunakan nilai median sebagai acuan penjenjangan tingkat motivasi. Berdasarkan distribusi tingkat motivasi menyusui pada ibu, diperoleh nilai tengah atau median 43. Dengan demikian peneliti mengelompokkan/tingkat motivasi responden dalam dua jenjang, yaitu :

- tinggi : dengan ketentuan mampu menjawab pernyataan dengan jumlah skor ≥ 43
- rendah : dengan ketentuan mampu menjawab pernyataan dengan jumlah skor < 43

Hubungan antara variabel tingkat pengetahuan (X) dengan variabel tingkat motivasi (Y)

dapat dilihat sebagai berikut :

$$\rho = 1 - \frac{6.9650}{43(43^2 - 1)}$$

$$= 1 - \frac{57900}{79507}$$

$$= 1 - 0,728$$

$$= 0,272$$

Dari Tabel 1. diketahui bahwa nilai hasil penghitungan hubungan kedua variabel diatas berarti mempunyai hubungan yang lemah.

Tabel 53 Tingkat Pengetahuan Dan Motivasi Menyusui Responden

Tingkat Pengetahuan	Tingkat Motivasi		Total
	Rendah	Tinggi	
Kurang	13	5	18
Baik	6	19	25
Jumlah	19	24	43

Dari Tabel 3 diatas, maka dapat dihitung

$$\chi^2 = \frac{n(ad - bc)^2}{(a+b)(c+d)(a+c)(b+d)}$$

$$\chi^2 = \frac{43[(13.19) - (5.6)]^2}{18.25.19.24}$$

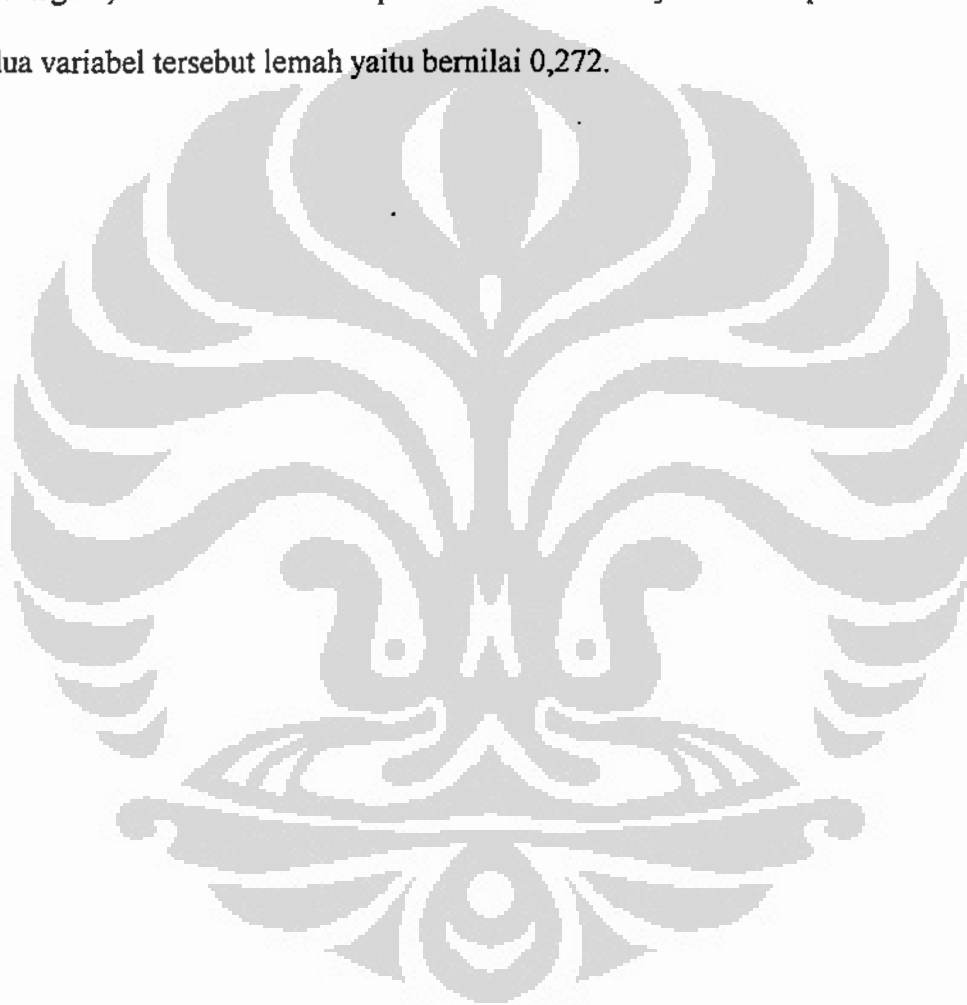
$$= 9,86$$

$$d.b. = (baris - 1)(kolom - 1)$$

$$= 1$$

Dengan menggunakan derajat kemaknaan 0,05 maka didapat nilai $\chi^2_{0,05 \text{ d.b. } 1} = 3,841$.

Karena nilai $\chi^2 (9,86)$ lebih besar daripada $\chi^2_{0,05 \text{ d.b. } 1} (3,841)$ maka H_0 ditolak, yang berarti ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang manfaat dan cara pemberian ASI eksklusif terhadap motivasi menyusui pada ibu yang mempunyai balita di RW 05 Kelurahan Bidaracina Kecamatan Jatinegara, Jakarta Timur. Tetapi berdasarkan nilai uji korelasi *Spearman* hubungan kedua variabel tersebut lemah yaitu bernilai 0,272.



BAB VI

PEMBAHASAN

A. Pembahasan Hasil Penelitian

Setiap bayi baru lahir membutuhkan nutrisi yang berkualitas pada awal kehidupannya. Dari berbagai riset yang telah dilakukan ternyata nutrisi dan nilai gizi yang paling baik dan lengkap bagi pertumbuhan bayi adalah Air Susu Ibu (ASI). Hal ini disebabkan karena kandungan dari ASI yang sangat lengkap dan mudah dicerna oleh bayi, sehingga setiap zat gizi yang terkandung di dalamnya mudah dicerna. Mengingat pentingnya ASI maka bayi sebaiknya mendapatkan ASI tanpa mendapatkan makanan atau minuman pendamping lainnya pada 4 bulan pertama kehidupannya atau yang lebih dikenal dengan sebutan ASI eksklusif. Salah satu factor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif adalah tingkat pengetahuan ibu. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang manfaat dan cara pemberian ASI eksklusif terhadap motivasi menyusui pada ibu.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 20 Desember 2003 terhadap 43 orang responden di RW 05 Kelurahan Bidaracina Kecamatan Jatinegara, Jakarta Timur, didapatkan data demografi responden mayoritas berusia 25-35 tahun (93 %) dan rata-rata baru memiliki 1 orang anak (39 %) dengan usia anak kebanyakan berada pada rentang 1-5 tahun (84 %). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden penelitian masih tergolong ke dalam usia produktif yang memiliki kemungkinan untuk mempunyai anak lagi. Dari hasil penelitian juga didapatkan nilai

keberhasilan pelaksanaan ASI eksklusif hanya sebesar 41,86 %, berbeda dengan hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 1997 yang mengatakan bahwa pemberian ASI eksklusif di Indonesia sudah mencapai nilai 52 %. Melihat nilai keberhasilan ASI eksklusif yang cukup rendah diatas dan karakteristik responden masih dalam usia produktif, maka hal ini dapat menjadi ancaman tidak berhasilnya Program Pembangunan Nasional (Propenas) tahun 2000-2004 tentang ASI eksklusif.

Dari penelitian juga didapatkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang ASI eksklusif dan memiliki motivasi tinggi untuk menyusui sebanyak 19 orang. Dan ibu dengan pengetahuan kurang tentang ASI eksklusif namun memiliki motivasi tinggi untuk menyusui sebanyak 5 orang. Sementara ibu dengan pengetahuan tinggi dengan motivasi rendah sebanyak 6 orang dan ibu dengan pengetahuan kurang tentang ASI eksklusif serta motivasi menyusui juga rendah sebanyak 13 orang. Berdasarkan hasil penghitungan dengan uji *Chi Square* didapatkan nilai χ^2 sebesar 9,86 dan $\chi^2_{0,05}$ d.b. 1 sebesar 3,841. dengan demikian dapat disimpulkan H_0 ditolak yang berarti ada hubungan antara kedua variabel tingkat pengetahuan dan tingkat motivasi. Untuk menguji kekuatan hubungan kedua variabel tersebut digunakan uji korelasi *Spearman* dan didapatkan hasilnya sebesar 0,272 yang berarti hubungan kedua variabel tersebut lemah. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wardah (2003) yang mengatakan ibu yang tahu tentang pemberian ASI eksklusif mempunyai peluang memberikan ASI eksklusif 6,12 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu yang tidak tahu tentang pemberian ASI eksklusif.

Menurut Roger (1974) pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behaviour*) dan sebelum orang

mengadopsi perilaku baru terjadi proses *awareness, interest, evaluation, trial, dan adoption*. Sementara Bloom (1956) mengungkapkan bahwa pengetahuan dapat dibagi dalam 6 tingkatan dari yang rendah sampai yang tertinggi yaitu : tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Terkait dengan teori motivasi Irwanto (1996) dikatakan bahwa motivasi disebutkan sebagai penggerak perilaku. Apabila ketiga teori tersebut ditelaah maka seseorang dengan tingkat pengetahuan yang tinggi pasti memiliki motivasi yang tinggi juga dan sebaliknya. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang menunjukkan terdapat 5 responden dengan tingkat pengetahuan kurang tetapi memiliki motivasi yang tinggi dan 6 responden dengan tingkat pengetahuan tinggi tetapi memiliki motivasi rendah. Sehingga pada penelitian ini hasil penghitungan hubungan kedua variabel penelitian lemah yaitu hanya sebesar 0,272. Hubungan kedua variabel penelitian ini lemah disebabkan oleh beberapa faktor. Yang pertama, ada ibu yang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi tentang manfaat dan cara pemberian ASI eksklusif tetapi motivasi menyusunya rendah. Hal ini dapat disebabkan karena responden merupakan ibu-ibu bekerja atau ada anak yang menolak untuk menyusu sehingga ibu menghentikan pemberian ASI. Yang kedua, ada ibu yang memiliki tingkat pengetahuan yang rendah tentang manfaat dan cara pemberian ASI eksklusif tapi memiliki motivasi yang tinggi dalam menyusui. Hal ini dapat dipengaruhi faktor budaya yang mengatakan bahwa menyusui adalah kewajiban seorang ibu serta adanya dukungan dari suami maupun keluarga.

B. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian yang telah dilakukan belum sempurna dan terdapat beberapa keterbatasan. Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain :

1. Instrumen penelitian sudah diuji reliabilitasnya dan membutuhkan pengubahan, tetapi instrumen yang telah diubah belum melalui pengujian reliabilitas.
2. Data demografi dalam instrumen tentang aktivitas ibu sehari-hari kurang digali mengingat kaitannya terhadap pemberian ASI
3. Area penelitian di RW 05 Kelurahan Bidaracina Kecamatan Jatinegara masih tergolong sempit untuk dapat menggeneralisasi keadaan di Indonesia

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dengan menggunakan uji *Chi Square* dan uji korelasi *Spearman* didapatkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang manfaat dan cara pemberian ASI eksklusif terhadap motivasi menyusui. Tetapi hubungan kedua hal tersebut lemah yaitu hanya sebesar 0,272. Dengan demikian ada faktor-faktor lain yang lebih berpengaruh terhadap motivasi ibu untuk menyusui.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ada beberapa saran yang perlu dijadikan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya, antara lain :

1. Area penelitian perlu diperluas dengan jumlah sample yang lebih representatif, sehingga hasil yang diperoleh lebih mungkin untuk dilakukan generalisasi pada populasi yang besar.
2. Melakukan revisi instrumen penelitian untuk mencapai validitas dan realibilitas.
3. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai data untuk melanjutkan penelitian mengenai faktor yang lebih berpengaruh terhadap motivasi menyusui pada ibu.

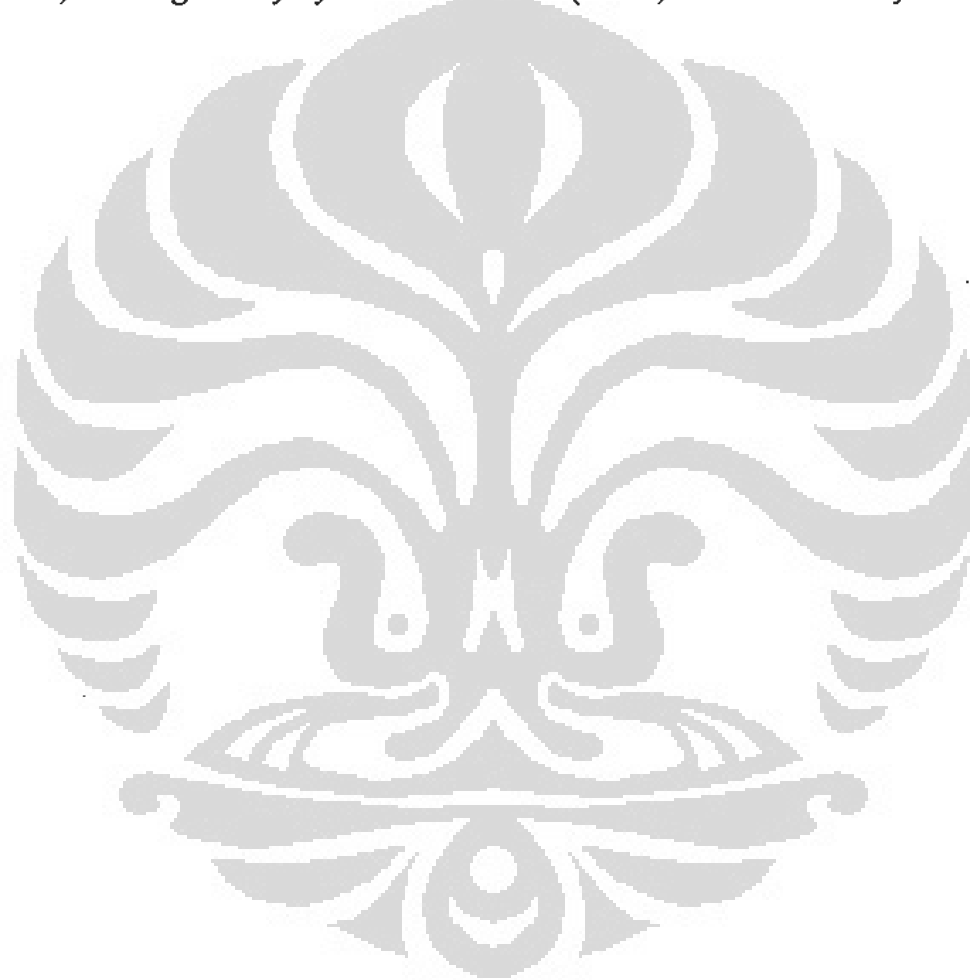
DAFTAR PUSTAKA

- American Psychological Association. (2001). *Publication manual of the American Psychological Association*. (5th Ed). American Psychological Association : USA.
- Anonim. (2001). *Keunggulan ASI dan manfaat menyusui*. Diambil pada 27 Oktober 2003 dari <http://www.google.com>.
- Anwar, S. A. (3 Agustus 2002). *Hak asasi bayi dan pekan ASI sedunia*. Diambil pada 28 Oktober 2003 dari <http://www.google.com>
- BS-66 (2 Agustus 2001). *Baru 17 % bayi yang dapatkan ASI eksklusif*. Diambil pada 28 Oktober 2003 dari <http://www.suramerdeka.com/harian/0108/02/slo5.htm>.
- Djarwanto. (2003). *Statistik nonparametrik*. (Edisi 2003-2004). BPFE : Yogyakarta.
- Irwanto, dkk. (1996). *Psikologi umum : buku panduan mahasiswa*. (Edisi 4). Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kristanto, T. A. (12 Agustus 2000). *ASI tak tergantikan susu formula*. Diambil pada 27 Oktober 2003 dari <http://www.kompas.com/kompas-cetak/0302/25/utama>.
- Kunia, K. (2002). *ASI membuat bayi menjadi pintar*. Diambil pada 27 Oktober 2003 dari <http://www.pikiranrakyat.com/cetak/0902/29/1001.htm>.
- Notoadmodjo, S. (1993). *Pengantar pendidikan kesehatan dan ilmu perilaku kesehatan*. (Edisi 1). Yogyakarta : Andi Offset
- Potter & Perry. (1997). *Fundamentals of nursing : concepts, process and practice*. (4th Ed). St. Louis : Mosby Year Book. Inc.
- Reeder, Martin, & Koniak-Griffin. (1997). *Maternity nursing : family, newborn, and women's health care*. (18th Ed). Philadelphia : Lippincott-Raven Publishers.

Supranto, J. (1991). *Statistik : teori dan aplikasi*. (Edisi 5). Erlangga : Jakarta.

Wardah. (2003). *Fakor-faktor yang berhubungan dngan pemberian ASI eksklusif di dlatan kabupaten Jawa Barat dan Jawa Timur tahun 2002 (analisis data sekunder survei data dasar asuh 2002)*. Skripsi sarjana tidak diterbitkan. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia; Jakarta : Indonesia.

Wong, D. L. (1999). *Nursing care of infants and children*. (6th Ed). St. Louis : Mosby Inc.





UNIVERSITAS INDONESIA
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN

Jalan Salemba Raya 4, Telp. 3100752, 330325 Fax. 3154091
JAKARTA 10430

Nomor : 2254/IPT02.H7.FIK/II/2003
Lampiran : Proposal
Perihal : Permohonan Praktek M.A. Riset

9 Desember 2003

Yth. Ketua RW 05
Kelurahan Bidaracina
Kecamatan Jatinegara
Jakarta Timur

Dalam rangka mengimplementasikan mata ajar "Riset Keperawatan" mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia (FIK-UI)

No	Nama mahasiswa	NPM
1	Lisbeth A Siahaan	1300000235
2	Nurul Huda	1300000359
3	Ruswanti	1300000448
4	Yeane Anastania	1300000545

akan mengadakan praktek riset dengan judul : "Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Manfaat Dan Cara Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Motivasi Menyusui Pada Ibu Yang Mempunyai Balita di RW 05 Kelurahan Bidaracina Kecamatan Jatinegara Jakarta Timur".

Sehubungan dengan hal tersebut, bersama ini kami mohon dengan hormat kesediaan Saudara mengizinkan mahasiswa tersebut untuk mengadakan praktek riset di RW 05 Kelurahan Bidaracina Kecamatan Jatinegara Jakarta.

Atas perhatian Saudara dan kerjasama yang baik, disampaikan terima kasih.

Pelaksana Harian Dekan,

Wiwi Karnasih, SKp, M.App.Sc

NIP. 140 055 449

Tembusan Yth. :

1. Dekan FIK-UI (sebagai laporan)
2. Koordinator M.A. "Riset Keperawatan"
3. Kabag. Tata Usaha FIK-UI
4. Kasubbag. Pendidikan FIK-UI

Hubungan antara..., Lisbeth A. Siahaan, FIK UI, 2004

LEMBAR PERSETUJUAN PENELITIAN

Judul Penelitian : Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Manfaat Dan Cara Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Motivasi Menyusui Pada Ibu Yang Mempunyai Balita Di RW 05 Kelurahan Bidaracina, Kecamatan Jatinegara, Jakarta Timur

Peneliti : Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia
Nama : Lisbeth Agustina Siahaan (1300000235)
Nurul Huda (1300000359)
Ruswanti (1300000448)
Yeane Anastania (1300000545)

Pembimbing : Efi Afifah, S.Kp., M.Kes.

Saya telah diminta dan memberikan ijin untuk berperan serta sebagai responden dalam penelitian yang berjudul Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Manfaat Dan Cara Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Motivasi Menyusui Pada Ibu Yang mempunyai Balita Di RW 05 Kelurahan Bidaracina, Kecamatan Jatinegara, Jakarta Timur. Saya mengetahui bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pengetahuan tentang manfaat dan cara pemberian ASI eksklusif terhadap motivasi menyusui.

Saya mengerti bahwa catatan mengenai penelitian ini akan dirahasiakan. Kerahasiaan ini dijamin selegal mungkin. Semua berkas yang mencantumkan identitas saya hanya digunakan untuk keperluan pengolahan data dan bila sudah tidak digunakan lagi akan dimusnahkan. Hanya peneliti yang dapat mengetahui kerahasiaan data.

Demikian secara sukarela dan tidak ada unsure paksaan dari siapapun, saya bersedia berperan serta dalam penelitian ini.

Jakarta, Desember 2003

Nama Responden

Peneliti

()

()

Instrumen Penelitian

No. Responden :

Tgl. Pengambilan Data :

Petunjuk Pengisian :

- Bacalah pertanyaan yang ada dengan baik sehingga benar-benar dimengerti
- Isilah pertanyaan-pertanyaan dengan jawaban yang Ibu anggap paling tepat dan benar
- Isilah jawaban dengan memberikan tanda check (√) pada kolom yang tersedia
- Jika Ibu ingin memperbaiki jawaban yang salah, beri tanda silang (X) di kolom yang salah, kemudian beri tanda check (√) pada jawaban yang dianggap benar
- Ibu dapat bertanya langsung pada peneliti jika ada kesulitan dalam menjawab pertanyaan

A. Data Demografi

1. Umur :

< 25 tahun 25-35 tahun

2. Agama yang dianut :

Islam Kristen Katolik

Hindu Budha

3. Pendidikan terakhir :

SD SMP SMA

Akademi/Perguruan Tinggi

4. Jumlah anak :

1 orang 2 orang > 2 orang

5. Usia anak terakhir saat ini :

< 1 tahun 1-5 tahun > 5 tahun

B. Data Tingkat Pengetahuan Tentang ASI Eksklusif

1. Apakah Ibu pernah mendengar tentang ASI Eksklusif?

Ya Tidak

Petunjuk Pengisian :

- Bacalah pertanyaan yang ada dengan baik sehingga benar-benar dimengerti
- Isilah pertanyaan-pertanyaan dengan jawaban yang Ibu anggap paling tepat dan benar
- Isilah jawaban dengan memberikan tanda check (√) pada kolom yang tersedia
- Jika Ibu ingin memperbaiki jawaban yang salah, beri tanda silang (X) di kolom yang salah, kemudian beri tanda check (√) pada jawaban yang dianggap benar
- Ibu dapat bertanya langsung pada peneliti jika ada kesulitan dalam menjawab pertanyaan

2. Menurut Ibu, ASI Eksklusif adalah :

- () memberikan ASI ditambah makanan dan minuman pendamping lain sampai bayi berusia 4 bulan
- () memberikan ASI sampai bayi berusia 12 bulan
- () memberikan ASI saja tanpa makanan dan minuman pendamping lain sampai bayi berusia 4 bulan
- () memberikan ASI saja tanpa makanan dan minuman pendamping lain sampai bayi berusia 2 bulan

3. Apakah Ibu menyusui bayi setelah melahirkan ?

- () Ya () Tidak

4. Menurut Ibu, kapan sebaiknya bayi mendapatkan ASI pertama kali ?

- () ASI yang keluar pertama kali dibuang terlebih dahulu kemudian ASI berikutnya diberikan kepada bayi
- () ASI yang keluar pertama kali langsung diberikan kepada bayi
- () 2 hari setelah bayi lahir
- () pada saat bayi mau menghisap puting susu

5. Apakah Ibu memberikan makanan atau minuman pendamping selain ASI pada saat menyusui ?

- () Ya () Tidak

Petunjuk Pengisian :

- Bacalah pertanyaan yang ada dengan baik sehingga benar-benar dimengerti
- Isilah pertanyaan-pertanyaan dengan jawaban yang Ibu anggap paling tepat dan benar
- Isilah jawaban dengan memberikan tanda check (√) pada kolom yang tersedia
- Jika Ibu ingin memperbaiki jawaban yang salah, beri tanda silang (X) di kolom yang salah, kemudian beri tanda check (√) pada jawaban yang dianggap benar
- Ibu dapat bertanya langsung pada peneliti jika ada kesulitan dalam menjawab pertanyaan

6. Usia berapa bayi Ibu mendapatkan makanan atau minuman pendamping selain ASI pertama kali ?
 kurang dari 4 bulan
 antara 4 sampai 12 bulan
 lebih dari 12 bulan
7. Menurut Ibu, apakah memberikan ASI yang keluar pertama kali (kolostrum) baik bagi bayi ?
 Ya Tidak
8. Apa pengaruhnya apabila bayi diberi ASI yang keluar pertama kali (kolostrum) ?
 bayi akan terkena diare
 meningkatkan daya tahan tubuh bayi terhadap penyakit terutama diare dan infeksi saluran napas
 bayi akan muntah-muntah dan tidak mau menyusu lagi
9. Menurut Ibu, apa manfaat yang akan diperoleh bayi apabila diberi ASI ?
 membantu perkembangan otak bayi sehingga bayi tumbuh menjadi cerdas
 menambah berat badan bayi
 mempercepat pertumbuhan bayi
10. Menurut Ibu, apakah kebutuhan gizi bayi dapat terpenuhi apabila bayi hanya diberi ASI saja sampai usia 4 bulan pertama ?
 Ya Tidak

Petunjuk Pengisian :

- Bacalah pertanyaan yang ada dengan baik sehingga benar-benar dimengerti
- Isilah pertanyaan-pertanyaan dengan jawaban yang Ibu anggap paling tepat dan benar
- Isilah jawaban dengan memberikan tanda check (√) pada kolom yang tersedia
- Jika Ibu ingin memperbaiki jawaban yang salah, beri tanda silang (X) di kolom yang salah, kemudian beri tanda check (√) pada jawaban yang dianggap benar
- Ibu dapat bertanya langsung pada peneliti jika ada kesulitan dalam menjawab pertanyaan

11. Berdasarkan pengalaman sebelumnya, setiap berapa lama Ibu menyusui bayi?

- setiap jam
- setiap 2 jam
- setiap 3 jam
- hanya apabila bayi menangis karena lapar

12. Menurut Ibu, apa yang sebaiknya dilakukan sebelum menyusui bayi ?

- membersihkan puting susu dengan air panas
- membersihkan puting susu dengan air hangat
- membersihkan puting susu dengan air dingin
- langsung memberikan puting susu agar dihisap oleh bayi

13. Apa yang Ibu lakukan jika bayi menolak menghisap puting susu pada saat diberi ASI pertama kali ?

- menghentikan pemberian ASI dan menggantinya dengan susu formula
- tetap berusaha memberikan puting susu agar bayi belajar menghisap puting susu
- memberikan makanan cair kepada bayi

14. Menurut Ibu, apakah dengan memberikan ASI secara terus-menerus dapat menunda kehamilan ?

- Ya
- Tidak

15. Apakah Ibu merasakan hubungan yang semakin dekat dengan bayi pada saat menyusui ?

- Ya
- Tidak

Petunjuk Pengisian :

- Bacalah pertanyaan yang ada dengan baik sehingga benar-benar dimengerti
- Isilah pertanyaan-pertanyaan dengan jawaban yang Ibu anggap paling tepat dan benar
- Isilah jawaban dengan memberikan tanda check (√) pada kolom yang tersedia
- Jika Ibu ingin memperbaiki jawaban yang salah, beri tanda silang (X) di kolom yang salah, kemudian beri tanda check (√) pada jawaban yang dianggap benar
- Ibu dapat bertanya langsung pada peneliti jika ada kesulitan dalam menjawab pertanyaan

16. Apakah Ibu beranggapan bahwa dengan menyusui akan mengurangi biaya pengeluaran untuk membeli susu formula ?

Ya Tidak

17. Sampai usia berapa Ibu memberikan ASI kepada bayi ?

- kurang dari 4 bulan
- antara 4 sampai 12 bulan
- lebih dari 12 bulan
- sekurang-kurangnya sampai bayi berusia 2 tahun

C. Data Tingkat Motivasi Ibu Menyusui

Petunjuk : Berikan tanda check (√) pada kolom yang telah disediakan dan yang paling tepat menurut keadaan yang sebenarnya

- Keterangan :
- 1. Sangat Setuju (SS)
 - 2. Setuju (S)
 - 3. Tidak Setuju (TS)
 - 4. Sangat Tidak Setuju (STS)

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Setelah bayi lahir, saya akan berusaha menyusui meski ASI yang keluar baru sedikit				
2.	Menyusui membuat payudara saya sakit dan nyeri				
3.	Saya berharap dengan menyusui, bayi saya akan tumbuh menjadi anak yang sehat dan cerdas				

Petunjuk : Berikan tanda check (√) pada kolom yang telah disediakan dan yang paling tepat menurut keadaan yang sebenarnya

- Keterangan : 1. Sangat Setuju (SS)
 2. Setuju (S)
 3. Tidak Setuju (TS)
 4. Sangat Tidak Setuju (STS)

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
4.	ASI dapat meningkatkan daya tahan tubuh bayi				
5.	Saya enggan menyusui karena menyusui dapat membuat payudara saya turun				
6.	Saya tidak menyusui bayi saya sampai berusia lebih dari 12 bulan karena saya bekerja				
7.	Saya memberikan susu formula kepada bayi saya karena susu formula mengandung gizi yang lebih lengkap dibanding ASI				
8.	Keluarga saya mendukung dan mendorong saya agar tetap menyusui				
9.	Agar bayi saya tetap mendapat ASI, maka saya akan mengeluarkan ASI dan menyimpannya dalam botol sehingga bayi saya dapat memperoleh ASI selagi saya bekerja				
10.	Saya akan mengganti ASI dengan susu formula apabila saya sedang lelah				
11.	Saya berusaha memakan makanan yang dapat meningkatkan pengeluaran ASI apabila ASI saya sedikit				
12.	Saya enggan menyusui bayi saya karena puting susu saya kecil dan tertarik ke dalam atau datar				
13.	Menyusui sangat menyenangkan karena dapat mempererat hubungan antara ibu dan bayi				